

MODAL SOSIAL SEBAGAI KEKUATAN LEMBAGA DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA BERWIRAUSAHA

Rinda Matilda¹, Herlina Siregar², Mochamad Naim³
Pendidikan Nonformal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³
rindamatilda@gmail.com¹, herlina.siregar@untirta.ac.id², naim@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Modal sosial merupakan kumpulan arti nilai-nilai yang sifatnya informal dan terbagi dalam kelompok yang sangat memungkinkan terjadinya kerjasama dan interaksi diantaranya, sehingga memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya seperti kepercayaan, nilai dan norma serta kekuatan menggerakkan dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individu atau kelompok secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan yaitu: 1) untuk mengetahui modal sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam meningkatkan kerjasama berwirausaha di Kota Tangerang. 2) untuk mengetahui bentuk kerjasama anggota Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) di Kota Tangerang. 3) untuk mengetahui peran modal sosial dalam meningkatkan kerjasama antar anggota Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) di Kota Tangerang. Bila dilihat dari analisis dan jenis datanya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif, menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 pengurus FKP Kota Tangerang dan 6 anggota FKP Kota Tangerang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah FKP kota Tangerang selalu menanamkan nilai-nilai kekeluargaan, pengabdian, saling menyemangati, serta toleransi satu sama lain dan bekerjasama dengan FKP di Indonesia, dinas dan instansi pemerintah serta komunitas lain. Kerjasama yang dilakukan FKP kota Tangerang yaitu menjalankan tupoksinya masing-masing serta menempatkan dan memetakan sesuai dengan jenis usaha anggota agar saling membantu dan bersinergi. Sedangkan peran yang dilakukan FKP yaitu membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, memotivasi anggota, membimbing, serta selalu memusyawarahkan dan mendiskusikan bersama.

Kata kunci : berwirausaha, kerjasama, modal sosial

**SOCIAL CAPITAL AS AN INSTITUTIONAL STRENGTH IN IMPROVING COOPERATION
IN ENTERPRISES**

Rinda Matilda¹, Herlina Siregar², Mochamad Naim³
Pendidikan Nonformal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³
rindamatilda@gmail.com¹, herlina.siregar@untirta.ac.id², naim@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Social capital is a collection of the meanings of values that are formal and shared in groups which greatly allow for cooperation and interaction between them, so as to maximize their resources such as beliefs, values and norms as well as the power to move in the structure of social relations to achieve individual or group goals effectively and efficiently. In this regard, this study aims to: 1) determine the social capital of the Youth Entrepreneurship Forum (FKP) in increasing entrepreneurial cooperation in Tangerang City. 2) to determine the form of cooperation between Youth Entrepreneurship Forum (FKP) members in Tangerang City. 3) to determine the role of social capital in enhancing cooperation among members of the Youth Entrepreneurship Forum (FKP) in Tangerang City. When viewed from the analysis and type of data, this research is a qualitative research. While the method used is descriptive, using data collection observations, interviews, and documentation. The sample in this study were 4 officials of FKP Kota Tangerang and 6 members of FKP Kota Tangerang. The result of this research is that the FKP of Tangerang city always instills the values of kinship, devotion, mutual encouragement, and tolerance for each other and collaborates with FKP in Indonesia, government agencies and agencies and other communities. The collaboration carried out by FKP in the city of Tangerang is to carry out their respective main duties and functions and place and map according to the type of business of the members so that they help each other and work together. Meanwhile, the role played by FKP is to assist in improving communication skills, motivating members, guiding, and always discussing and discussing together.

Keywords: *Entrepreneurship, Cooperation, Social Capital*

PENDAHULUAN

Istilah modal biasanya dikaitkan dengan uang atau sesuatu yang dapat dinilai dengan uang seperti peralatan dan mesin-mesin yang berfungsi untuk proses produksi sebuah organisasi bisnis. Harapan pemilik dengan adanya modal tersebut adalah agar di masa mendatang mampu menghasilkan keuntungan. Jika modal tersebut di bawa ke dalam konteks sosial atau istilahnya menjadi modal sosial maka hal tersebut mengarah pada sesuatu yang abstrak namun pengaruhnya menjadi nyata dalam kehidupan sosial maupun organisasi. Modal tersebut muncul akibat adanya interaksi sosial dalam sebuah lingkungan sosial seperti kelompok, organisasi atau masyarakat.

Dalam beberapa literatur ekonomi mengenai modal sosial sudah banyak yang mendefinisikan arti dari modal sosial, diantaranya (Putnam, 1993:167) menjelaskan modal sosial mengacu pada fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Artinya modal sosial telah ditunjukkan sebagai sumber potensi pertumbuhan ekonomi, dan sebagian besar literatur tentang topik ini telah mampu mengungkapkan dalam tingkat empiris atau dapat dibuktikan berdasarkan pengalaman, pengamatan sesuai fakta yang ada.

Selama ini ukuran keberhasilan wirausaha lebih mengedepankan unsur kreatifitas dan karakter dari wirausaha itu sendiri, tidak begitu banyak yang memasukan unsur modal sosial sebagai unsur pendukung keberhasilan wirausaha. Bahkan dalam pemberian ilmu kewirausahaan baik diikampus atau pada pelatihan-pelatihan tidak pernah menyinggung unsur modal sosial, padahal unsur modal sosial merupakan pendorong inovasi bisnis dan pengetahuan (primadona, 2017:56).

Kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki sikap demikian disebut sebagai wirausaha dan wiraswasta. Oleh sebab itu, seorang wiraswasta adalah seorang yang

berani, gagah dan pantas menjadi teladan dalam bidang usaha. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan seperti berani mengambil resiko, kreativitas, dan keteladanan dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuannya sendiri.

Lesser7(2000:26) berpendapat bahwa modal sosial ini sangat penting bagi komunitas karena memberikan kemudahan dalam mengakses informasi bagi anggota komunitas, menjadi media pembagian kekuasaan dalam komunitas, mengembangkan solidaritas dan memungkinkan pencapaian bersama serta membentuk perilaku kebersamaan dan berorganisasi komunitas. Sarana ini dapat menghasilkan rasa kebersamaan, tanggungjawab, sekaligus rasa kesetiakawanan akan kemajuan bersama.

Sebuah komunitas atau organisasi dapat terbangun karena adanya ikatan sosial di antara warga masyarakat dan anggota. Di dalam kehidupan masyarakat banyak sekali komunitas yang dibangun atas kesepakatan dan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh komunitas tersebut. Keberadaan komunitas ini didasarkan pada interaksi antar anggota masyarakat yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat untuk saling bekerjasama satu sama lain, baik itu dalam komunitas yang paling kecil maupun komunitas yang lebih besar.

Menyadari hal itu lembaga Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) memiliki upaya yang baik dalam membangun dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Tangerang khususnya para pemuda dan pemudi yang tidak lagi sekolah namun mempunyai suatu usaha dan yang belum mempunyai usaha. FKP merupakan sebuah wadah bagi pemuda yang fokus pada pengembangan *entrepreneurship*. Bersifat *independen* dan berasaskan musyawarah, profesional, dan bertanggung jawab yang memiliki misi agar para wirausaha muda saling berbagi, bertukar pikiran, data dan informasi guna mengembangkan keunggulan dan daya saing produk kewirausahaan pemuda di kancah nasional, regional dan internasional. FKP sendiri mempunyai fungsi antara lain mawadahi setiap pemuda yang ingin mengembangkan diri dibidang kewirausahaan, kemudian menumbuhkan

potensi keberagaman bakat, keterampilan, dan pengetahuan hingga penyelesaian masalah yang signifikan untuk mendukung upaya peningkatan ekonomi kerakyatan, serta membina kerjasama strategis dan saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sektor swasta, organisasi sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) Kota Tangerang mencoba menggali potensi masyarakat dalam berwirausaha seperti memberikan pembinaan, menciptakan wirausaha-wirausaha muda baru, serta mengembangkan wirausaha baik itu kerjasama dengan instansi pemerintah, BUMN, dan swasta. Adapun kegiatan lain yang dilakukan FKP Kota Tangerang kepada para anggotanya seperti pelatihan, sosialisasi, seminar, bazar, workshop, dan study banding dengan wirausaha-wirausaha lintas daerah se FKP di Indonesia. Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) kota Tangerang memiliki 128 anggota pemuda yang sudah memiliki produk atau usaha sendiri. Anggota FKP Kota Tangerang mempunyai batasan umur yaitu sekitar 17-30 tahun, dimana FKP Kota Tangerang sendiri memiliki lima bidang yaitu bidang fashion, kuliner, IT, jasa konsultan, dan *handycraf*.

Fokus dari kajian di atas yang mengangkat tentang isu-isu kewirausahaan pemuda dapat menjadi jembatan bagi objek penelitian dan fenomena yang penulis amati selama ini, dimana modal sosial digunakan untuk kegiatan-kegiatan positif yang bertujuan membangun karakter wirausaha pemuda Kota agar lebih produktif. Peneliti memanfaatkan modal sosial terkait dengan sistem pengelolaannya dalam meningkatkan kerjasama antar anggota FKP seperti membangun nilai dan norma, kepercayaan dan juga jaringan dengan masyarakat Kota Tangerang.

KAJIAN LITERATUR

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kerjasama yang baik dari setiap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Fukuyama (2002:12) mengatakan modal sosial adalah serangkaian nilai dan norma yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Sedangkan menurut Coleman (2009: 438) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber penting bagi para individu dan dapat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dan kualitas kehidupan yang mereka rasakan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan kumpulan arti nilai-nilai yang sifatnya informal dan terbagi dalam kelompok yang sangat memungkinkan terjadinya kerjasama dan interaksi diantaranya, sehingga memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya seperti kepercayaan, nilai dan norma serta kekuatan menggerakkan dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individu atau kelompok secara efektif dan efisien. Modal sosial mengarah kepada kerjasama dalam kelompok sosial, individu dan komunitas yang memiliki keterkaitan dengan kejujuran, tanggungjawab, komitmen, serta timbal balik dalam syarat interaksi sosial. Beberapa unsur yang membahas mengenai modal sosial menurut Field (2010:45) sebagai berikut :

Norma sosial (*social norms*)

Secara umum norma merupakan nilai yang bersifat kongkret. Norma merupakan seperangkat nilai yang hidup dalam suatu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama oleh sekelompok orang. Norma diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan Menurut Coleman dalam Field (2010:45) norma sebagai alat yang memungkinkan individu bekerja sama untuk memperoleh manfaat timbal balik, antara individu dan kelompok atau individu dan individu lainnya. Norma-norma ini berperan dalam menciptakan kebijakan-kebijakan sosial meliputi : keterbukaan, kerukunan, keakraban, dan kekompakkan.

Jaringan sosial

Jaringan sosial merupakan infrastruktur dinamis yang berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan

tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Field juga menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung didalam suatu jaringan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa posisi nilai-nilai menjadi penting sebagai perekat atau pengikat (*social glue*)- kohesifitas-mempersatukan dalam menjalin hubungan (membuat jaringan). Beberapa indikator jaringan kerja yang berhubungan dengan pelaku usaha, seperti: partisipasi dalam kegiatan bersama, kerjasama dengan teman atau karyawan dalam satu usaha (*bonding*), kerjasama pada sesama pelaku usaha lain (*bridging*), serta kerjasama dan bantuan dari pemerintah (*linking*) dsb.

Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat atau individu, yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Penjelasan lain mengenai kepercayaan menurut Fukuyama (2002) dalam Field (2010:46) “Kepercayaan merupakan pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku jujur, normal serta kooperatif, berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama, demi kepentingan anggota yang lain dari komunitas itu”. Dari penjelasan diatas maka kepercayaan salah satu unsur penting dari modal sosial, yang dimana sumber tersebut didapatkan dari norma-norma disekelilingnya, kepercayaan dan norma-norma etis bersama yang mendasarinya, dan komunitas-komunitas pada sikap saling percaya, dan tidak akan muncul secara spontan tanpanya. Beberapa indikator yang sesuai dengan unsur rasa percaya pada pelaku usaha, seperti: rasa peduli, toleransi terhadap orang lain, rasa saling percaya terhadap orang lain, kepercayaan terhadap pemerintah, dsb.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam modal sosial berhubungan dengan norma dan nilai sosial, jaringan serta kepercayaan yang dapat memfasilitasi suatu komunitas dan individu untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Menurut Gittell (2001:122) Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sejumlah pakar terhadap berbagai kelompok masyarakat di beberapannegara menemukan bahwa modal sosial berperan penting dalam

mencapai keberhasilan ekonomi mereka dan studi ini memperlihatkan bagaimana modal sosial berperan dalam menjalin kerjasama antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keuangan yang diharapkan untuk membantu pengembangan usaha masyarakat. Pendekatan modal sosial ini merupakan alternatif dari strategi pengembangan ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah yang lazimnya ditunjang dana yang berasal dari bantuan proyek yang dikelola pemerintah.

Sehubungan dengan hal ini maka Gittell (2001:124-126) melihat peranan lainnya yang dapat dimainkan modal sosial dalam upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi yaitu peranan berkaitan dengan bagaimana modal sosial dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mewadahi kegiatan ekonomi. Mereka menganggap modal sosial sebagai aset dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kapasitas dan kinerja organisasi-organisasi berbasis komunitas, perusahaan-perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang berorientasi nirlaba dan badan-badan pemerintah. Berbagai bentuk lembaga pembangunan masyarakat dan organisasi berbasis masyarakat lainnya itu, misalnya, telah memainkan peranan utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat miskin di banyak negara berkembang. Faktor-faktor kunci yang memberi sumbangan terhadap keberhasilan lembaga-lembaga pembangunan masyarakat itu termasuk keterampilan manajemen, kemampuan membuat perencanaan teknis dan kemampuan anggota dalam mengelola, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan warga masyarakat. Selanjutnya, menurut Gittell dan kawan-kawan, sejumlah lembaga dengan kemampuan organisatoris yang bekerja ditengah-tengah masyarakat juga bisa memainkan peranan penting baik dalam mengembangkan modal sosial maupun mengorganisasikan masyarakat seperti mempunyai keterampilan dalam memotivasi, keterampilan perencanaan, keterampilan komunikasi dan keterampilan dalam membuat keputusan.

Menurut Ibrahim (2002:76) kemampuan masyarakat untuk dapat saling bekerjasama tidak dapat terlepas dari adanya peran modal sosial yang mereka miliki.

Hakikat modal sosial adalah hubungan modal sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, tujuan bersamapun akan dapat tercapai. Modal sosial bukan milik individual, melainkan sebagai hasil dari hubungan sosial antara individu. Modal sosial menentukan bagaimana orang dapat bekerjasama dengan mudah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal sosial mempunyai peran penting dalam kegiatan pembangunan untuk masyarakat. Dimana modal sosial secara sederhana dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama dan juga diyakini menjadi basis utama bagi terciptanya demokrasi dalam masyarakat. Karena kerjasama akan terbangun dengan baik apabila berlandaskan kepercayaan di antara para anggotanya. Modal sosial mempunyai peranan penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dikarenakan dapat memberikan manfaat untuk komunitas atau lembaga, seperti lebih mampu melihat potensi yang dimiliki oleh setiap anggotanya dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu membuat masyarakat lebih berdaya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang dipaparkan di awal, penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian yang dibahas yaitu mengenai modal sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam meningkatkan kerjasama berwirausaha di Kota Tangerang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang modal sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam meningkatkan kerjasama berwirausaha di Kota Tangerang. Adapun teknik pengumpulannya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sudaryono (2017:216) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Nasution

(2003:113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan dokumentasi menurut Sudaryono (2017:219) adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam Meningkatkan Kerjasama Berwirausaha di Kota Tangerang

Modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok dalam bentuk norma-norma atau nilai-nilai yang memfasilitasi dan membangun kerjasama melalui jaringan interaksi dan komunikasi yang harmonis dan kondusif, dimana modal sosial merupakan suatu bagian dari organisasi sosial misalnya norma sosial, jaringan sosial serta kepercayaan yang bisa menambah efisiensi dengan memberikan fasilitas tindakan yang terkoordinasi. Norma-norma ini berperan dalam menciptakan kebijakan-kebijakan sosial meliputi kerukunan, keakraban, kekompakan dan keterbukaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, FKP Kota Tangerang mendapat respon positif dari anggota maupun masyarakat, terbukti dengan agenda seperti kumpul-kumpul, diskusi kecil, dan saat ada kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat dan anggota selalu membantu serta antusias untuk mengikutinya sehingga dapat bekerjasama dengan baik. FKP Kota Tangerang juga selalu mensupport satu sama lain, seperti memberikan bantuan dari promosi maupun prodak usaha, serta memberikan ide atau arahan untuk kebaikan FKP maupun usaha para anggota dan selalu berpartisipasi mengikuti kegiatan seperti seminar, bazar, pelatihan, dll. FKP Kota Tangerang memberikan informasi aturan main serta rincian bentuk kegiatan secara jelas atau transparansi, seperti diadakannya LPJ pertahun sekali, mengadakan diskusi, maupun *sharing-sharing*. FKP Kota Tangerang pun memberikan kebebasan berpendapat kepada anggotanya untuk meluangkan ide-ide kreatifitas, menampung

saran dan arahan, serta menjadi tempat untuk meluapkan keluh kesah para anggotanya demi kemajuan FKP serta usaha para anggota agar visi misi FKP dapat tercapai.

FKP Kota Tangerang pun memberikan bantuan dalam bentuk modal seperti uang atau barang kepada anggota maupun tenaga demi kemajuan bersama. Sedangkan dalam hal kerjasama FKP Kota Tangerang menjalin hubungan kerjasama dalam setiap kegiatan FKP dengan instansi pemerintah seperti Dispora, Kemenpora, BUMN, dan UMKM, serta dengan FKP se-Indonesia dan komunitas lainnya. Terbukti dengan selalu bekerjasama dengan mengadakan kegiatan seperti seminar, pelatihan, bazar, workshop, maupun study banding dengan FKP se-Indonesia demi keberlangsungan dan kemajuan FKP Kota Tangerang dan dapat menambah hubungan relasi untuk para anggota.

Bentuk kerjasama anggota Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) di Kota Tangerang

Adapun kerjasama dalam tanggungjawab yang dilakukan oleh pengurus dan anggota FKP Kota Tangerang adalah menjalankan tugas dan pokok dengan sebaik mungkin, memberikan bantuan kepada pengurus dan anggota demi mensukseskan agenda dan program-program FKP Kota Tangerang baik berupa moril maupun materil seperti meminjamkan modal baik itu uang, barang, ataupun tenaga, turut membantu dalam mengawasi, membimbing serta membina anggota, dan mengembangkan aksi bersama dalam mengelola FKP Kota Tangerang sehingga memudahkan dalam mencapai visi misi FKP yang diharapkan.

Setiap anggota FKP Kota Tangerang memiliki kepercayaan untuk berkembang, dimana kepercayaan yang dimiliki anggota telah mempengaruhi setiap gerak kerjanya sehingga mampu meningkatkan daya produktifitas untuk terus berkarya dan berkembang menjadi lebih baik. hal tersebut terbukti karena para anggota selalu menjadi aktor utama dalam kegiatan atau program FKP Kota Tangerang seperti menjadi narasumber dalam seminar, pelatihan, workshop, dan sosialisasi, serta ikut serta berperan dalam kegiatan bazar dan

mengikuti lomba-lomba terkait kewirausahaan pemuda, meluangkan ide-ide kreatif, serta menginovasiannya melalui bidang-bidang yang sudah tertera di FKP Kota Tangerang. Adapun pengerahan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota FKP Kota Tangerang adalah memetakan atau menempatkan sesuai jenis usahanya seperti bidang kuliner, *fashion*, *craft*, jasa konsultan, dan IT. Sehingga bisa saling membantu antar wirusaha atau anggota bisa bersinergi. Pengurus FKP Kota Tangerang memberikan bantuan agar dapat lebih mudah mendapatkan legalitas produk kepada anggota, serta memberikan dorongan atau motivasi kepada anggota untuk dapat mengembangkan usahanya.

Peran Modal Sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam Meningkatkan Kerjasama Berwirausaha Antar Anggota di Kota Tangerang

Sejumlah lembaga dengan kemampuan organisatoris yang bekerja ditengah-tengah masyarakat juga bisa memainkan peranan penting baik dalam mengembangkan modal sosial maupun mengorganisasikan masyarakat seperti mempunyai modal dalam keterampilan komunikasi, keterampilan dalam memotivasi, keterampilan perencanaan dan keterampilan dalam membuat keputusan.

Dari penuturan para responden mengatakan bahwa keterampilan komunikasi para pengurus dan anggota sudah cukup baik, baik dari segi memasarkan atau mempromosikan produk dan usaha yang ditekuni, maupun keterampilan komunikasi dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam FKP baik komunikasi langsung ataupun media. Karena FKP Kota Tangerang sendiri mempunyai beberapa anggota yang masuk ke dalam bidang jasa konsultan dimana komunikasi sangat diperlukan. Dalam FKP membebaskan seseorang untuk berpendapat, menuangkan pikiran atau ide, dan juga anggota yang ingin berlatih dalam berkomunikasi dengan baik yaitu dengan mengadakan diskusi bersama pengurus dan anggota. Karena keterampilan komunikasi banyak dibutuhkan dalam bidang pekerjaan, bahkan menjadi karir tersendiri. Keterampilan komunikasi juga dibutuhkan

dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan diri.

Terkait keterampilan atau kemampuan dalam memotivasi FKP kota Tangerang dapat dikatakan baik. dalam hal ini menurut para responden FKP kota Tangerang adalah sebagai wadah untuk wirausaha muda yang ingin belajar atau mengembangkan usahanya, dimana FKP kota Tangerang selalu mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi atau *sharring-sharring* bersama FKP di Banten seperti melakukan *study banding*, *sharing* dengan senior, pengurus dan anggota untuk memberikan motivasi oleh senior atau anggota yang sudah maju dalam berwirausaha, mengubah *mindset* anggota, membantu dalam hal legalitas produk, serta membimbing dan mendampingi anggota yang baru bergabung dengan FKP kota Tangerang. Karena secara umum motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya.

Pengurus dan anggota FKP kota Tangerang mempunyai tujuan serta sasaran yang jelas, sudah membuat analisis terhadap pekerjaan yang dikerjakan, mempunyai inovasi-inovasi terbaru terhadap usahanya serta rencana kedepan dalam mengelola FKP. Pengurus FKP kota Tangerang mengarahkan dan mengawasi anggota dalam membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah yang lebih baik seperti gambaran tentang apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi atau FKP sehingga tujuan bisa tercapai.

Terkait keterampilan dalam mengambil atau membuat keputusan FKP kota Tangerang dapat dikategorikan baik, karena FKP kota Tangerang sendiri selalu memusyawarahkan dan mendiskusikan bersama mengenai sesuatu hal terkait FKP maupun kemajuan dan kebaikan usaha anggota sendiri. Dimana pengambilan keputusan dilakukan secara Bersama akan memudahkan dalam proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari

beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran modal sosial yang difokuskan terkait modal FKP dalam keterampilan komunikasi, keterampilan dalam memotivasi, keterampilan dalam membuat perencanaan serta dalam mengambil keputusan dapat dikategorikan baik. Dimana faktor yang sangat penting dalam pemberdayaan adalah modal yang digunakan untuk memberdayakan anggota atau masyarakat. Modal sosial merupakan modal yang sangat abstrak dan keluarannya hanya dapat dilihat dalam bentuk aksi-reaksi antar manusia.

Kesimpulan

Modal sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam meningkatkan kerjasama berwirausaha di Kota Tangerang

Modal sosial yang dimiliki oleh FKP Kota Tangerang dapat dikategorikan baik, karena FKP kota Tangerang selalu mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali untuk diskusi ataupun *sharing-sharing* dengan pengurus dan anggota serta senior dan dinas Kota Tangerang, menanamkan nilai-nilai kekeluargaan, nilai kreatifitas, nilai pengabdian, saling menyemangati, toleransi satu sama lain, saling menjaga kepercayaan antar pengurus dengan anggota, serta menjalin kerjasama dengan baik antara pengurus dengan anggota maupun anggota dengan anggota. FKP kota Tangerang bekerjasama dengan FKP yang ada di Banten maupun luar Banten seperti melakukan diskusi dan *study banding*, serta bekerjasama dengan dinas atau instansi pemerintahan seperti Dispora, Kemenpora, BUMN, UMKM serta komunitas wirausaha lainnya untuk meningkatkan wirausaha anggota.

Bentuk kerjasama anggota Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) di Kota Tangerang

Kerjasama yang dilakukan FKP Kota Tangerang yaitu melakukan atau menjalankan tupoksinya masing-masing, seperti berpartisipasi kedalam kegiatan, fokus dan konsisten, saling *support*, meluangkan ide-ide kreatif serta menginovasiannya melalui bidang-bidang

yang sudah tertera di FKP, menempatkan atau memetakan sesuai dengan jenis usaha anggota agar saling membantu antar wirausaha pemula bisa bersinergi. Sehingga dapat terciptanya kerjasama yang baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran Modal Sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam Meningkatkan Kerjasama Berwirausaha Antar Anggota di Kota Tangerang

Peran modal sosial yang dimainkan atau dilakukan oleh FKP kota Tangerang yaitu membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi seperti melakukan diskusi dan *sharing*, memotivasi anggota, membimbing dan mendampingi anggota, mengarahkan dan mengawasi anggota dalam membuat perencanaan yang memberikan tujuan dan arah yang lebih baik untuk kedepannya, serta selalu memusyawarahkan dan mendiskusikan bersama mengenai sesuatu hal terkait FKP maupun kemajuan dan kebaikan usaha anggota sendiri.

Saran

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa rekomendasi sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk keberhasilan FKP Kota Tangerang baik untuk pengurus, anggota dan pemerintah. Berikut rekomendasi untuk meningkatkan kerjasama berwirausaha FKP kota Tangerang berdasarkan fokus penelitian.

Modal sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam meningkatkan kerjasama berwirausaha di Kota Tangerang

Diharapkan untuk tetap menjaga hubungan baiknya dengan anggota maupun masyarakat, pemerintah dan pengusaha, karena hal inilah yang menjadi penunjang bagi akses dan informasi yang diperoleh oleh FKP kota Tangerang, sehingga bila dapat dimaksimalkan akan menjadi peluang yang baik bagi kemajuan FKP kota Tangerang dan usaha anggota FKP kota Tangerang.

Bentuk kerjasama anggota Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) di Kota Tangerang

Diharapkan FKP Kota Tangerang dapat meningkatkan strategi jaringan atau kerjasama yang dapat mendorong berkembangnya bisnis dan mampu bersaing dalam perdagangan global, serta selalu

bekerjasama dalam menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan agar tujuan dan visi misi FKP kota Tangerang bisa tercapai.

Untuk Kemenpora dan Dispora selaku yang membina Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) kota Tangerang agar lebih bisa mendukung dan membina FKP, agar lebih meningkatkan kualitas serta sering mengadakan kegiatan-kegiatan kepemudaan dibidang nonformal agar bisa memberdayakan pemuda dan pemudi yang merasa kurang perhatian dari pemerintah, pemuda pemudi yang putus sekolah dan dari masyarakat agar mempunyai kemampuan dibidang wirausaha. Dimana nantinya bisa mengurangi pengangguran yang ada dengan kemampuan yang telah dimiliki dari kegiatan dan pelatihan yang diadakan oleh Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) kota Tangerang.

Bagi pemerintah kota Tangerang, agar semakin membuka peluang bagi organisasi-organisasi yang produktif membangun potensi warganya, hal ini akan menjadi keuntungan besar bagi pemerintah, karena masyarakat turut berperan aktif menjadi aktor perubahan bagi kotanya.

Peran Modal Sosial Forum Kewirausahaan Pemuda (FKP) dalam Meningkatkan Kerjasama Berwirausaha Antar Anggota di Kota Tangerang

Peranan modal sosial di FKP kota Tangerang diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan pengoptimalan peran pengurus dan anggota dalam membimbing, menjalin solidaritas, serta berpartisipasi ke dalam kegiatan FKP.

Pengurus dan anggota harus selalu menjaga hubungan yang erat, karena pengaruh teknologi modern dan globalisasi bukan tidak mungkin lama kelamaan akan menggerus keakraban dan kegujaban diantara pengurus dengan anggota maupun anggota dengan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Field, Jhon. 2010. *Modal Sosial*. Terjemahan Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana
- Francis, Fukuyama. 2002. Trust: *Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Terjemahan Rusiani. Yogyakarta : Qalam
- Gittel, R. Thompson, J.P. 2001. *Making Social Capital and Community*

- Economic Development*. Di dalam :
Saegert S, Thompson J, Warren MR,
Editor. *Social Capital and Poor
Communities*. New York: Russel
Sage Foundation.
- Lesser. E. 2000. *Knowledge and Social
Capital: Foundation and Application*.
Boston: Butterworth-Heinemann
- Nasution, AH. DKK. 2007.
*Entrepreneurship: Membangun Spirit
Teknopreneurship*, Yogyakarta: C.V
ANDI
- Putnam, R. D. (1993). *The prosperous
community: Social Capital and
Public Life*. American Prospect.
Spring.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*.
Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal,
Wawasan, Sejarah, Perkembangan,
Filsafat, Teori pendukung, Asas*,
Bandung: Falah Production
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian
pendidikan pendekatan kuantitatif,
kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta
- Primadona, 2017. *Pengaruh Modal Sosial
Terhadap Keberhasilan Wirausaha
di kota padang*. Jurnal. Dosen jurusan
Administrasi Niaga Politeknik Negeri
Padang. Vol. 9, No.2.
- Sumber Undang-undang**
Undang-undang Republik Indoneisa No. 20
Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
No. 17 Tahun 2000 Tentang
Pendidikan Nonformal